

Evaluasi Implementasi Asset Liability Management terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Syariah

Haikal Ramadhan¹⁾, Ilham Rakha Aldias Ramadhan²⁾, Yani Aguspriyani³⁾

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: haikalramadhan1104@gmail.com, raka90082@gmail.com,
yani.aguspriyani@uinbanten.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Asset Liability Management (ALMA) dalam mengelola risiko likuiditas pada bank syariah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber sekunder seperti jurnal, buku, dan laporan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara struktural penerapan ALMA di bank syariah telah berjalan dengan baik, ditandai dengan adanya kebijakan, penggunaan indikator likuiditas, serta pembentukan Asset Liability Committee (ALCO). Namun, secara fungsional implementasinya masih belum optimal karena cenderung bersifat reaktif, belum terintegrasi secara maksimal, serta menghadapi keterbatasan dalam sistem informasi dan kualitas data. Risiko likuiditas pada bank syariah tergolong kompleks akibat ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset dan liabilitas, ketergantungan pada dana jangka pendek, serta keterbatasan instrumen keuangan syariah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam integrasi sistem, peningkatan kualitas manajemen risiko, serta penerapan pendekatan yang lebih proaktif agar ALMA dapat berfungsi secara efektif dalam menjaga stabilitas likuiditas bank syariah.

Kata kunci: *Asset Liability Management, Risiko Likuiditas, Bank Syariah, ALCO, Management Risiko*

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of Asset Liability Management (ALMA) in managing liquidity risk in Islamic banks. The research method used is qualitative with a literature study approach, by collecting and analyzing various secondary sources such as journals, books, and related reports. The results show that structurally, the implementation of ALMA in Islamic banks has been adequate, as indicated by the existence of policies, the use of liquidity indicators, and the establishment of the Asset Liability Committee (ALCO). However, functionally, its implementation is not yet optimal as it tends to be reactive, lacks full integration, and faces limitations in information systems and data quality. Liquidity risk

in Islamic banks is relatively complex due to maturity mismatches between assets and liabilities, dependence on short-term funds, and limited Sharia-compliant financial instruments. Therefore, improvements in system integration, risk management quality, and the adoption of a more proactive approach are necessary to enhance the effectiveness of ALMA in maintaining the liquidity stability of Islamic banks.

Keywords: *Asset Liability Management, Liquidity Risk; Islamic Banking, ALCO, Risk Management*

Pendahuluan

Perbankan memainkan fungsi yang vital dalam ekonomi sebagai institusi yang mengumpulkan dana dari publik dan mendistribusikannya kembali dalam bentuk pinjaman atau pendanaan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, bank harus menghadapi beragam risiko, salah satunya adalah risiko likuiditas. Risiko ini menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya (Sukardi, Budi, 2023).

Risiko likuiditas dapat muncul karena adanya ketidakcocokan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas, yang sering kali disebabkan oleh perbedaan waktu jatuh tempo antara aset dan kewajiban. Dalam situasi tertentu, seperti saat krisis ekonomi atau penarikan dana secara besar-besaran oleh pelanggan, risiko likuiditas ini dapat bertransformasi menjadi krisis yang membahayakan kestabilan bank (Suriyati et al., 2025).

Industri perbankan adalah salah satu komponen kunci dalam ekonomi modern yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan. Bank mengumpulkan uang dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan untuk sektor-sektor yang produktif. Dalam melaksanakan perannya, bank diharuskan untuk memelihara stabilitas keuangan dan kepercayaan publik, karena kepercayaan menjadi landasan utama bagi operasi perbankan (Mancino, 2023).

Namun, di lapangan, kegiatan perbankan tidak dapat lepas dari berbagai jenis risiko finansial, salah satunya adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas menjadi salah satu risiko yang paling penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketidakmampuan bank untuk menyediakan dana yang diperlukan guna memenuhi

penarikan nasabah atau kewajiban lainnya dapat memberikan dampak serius pada reputasi dan kelangsungan operasional bank. Dalam situasi yang sangat parah, risiko likuiditas bahkan dapat memicu terjadinya krisis perbankan yang memiliki dampak sistemik pada ekonomi (Nafisah, 2024).

Risiko likuiditas biasanya muncul karena adanya ketidaksesuaian antara waktu jatuh tempo aset dengan liabilitas. Bank sering menggunakan sumber dana jangka pendek yang diperoleh dari simpanan nasabah untuk mendanai aset jangka panjang seperti pinjaman investasi. Ketidakseimbangan ini berpotensi menimbulkan tekanan likuiditas, terutama ketika terjadi penarikan dana besar-besaran oleh nasabah. Di samping itu, perubahan dalam kondisi ekonomi, variasi suku bunga, serta ketidakstabilan pasar keuangan juga dapat memperburuk situasi likuiditas bank (Sri, panjaitananita, 2024).

Dalam skala internasional, sejumlah krisis finansial yang terjadi sebelumnya menunjukkan bahwa kelemahan dalam pengelolaan likuiditas merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan bank gagal. Situasi ini mendorong otoritas perbankan untuk meningkatkan pengawasan atas manajemen risiko likuiditas, termasuk dengan menerapkan norma-norma internasional seperti penghitungan rasio likuiditas. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas tidak hanya merupakan tanggung jawab internal bagi bank, tetapi juga menjadi elemen penting dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh (Inyomanbudiono, 2024).

Untuk menghadapi dan mengatur risiko likuiditas tersebut, bank menerapkan sejumlah strategi manajemen risiko, salah satunya adalah Manajemen Aset dan Liabilitas (ALMA). ALMA adalah metode manajemen yang terintegrasi dalam mengelola aset dan kewajiban bank untuk tujuan mempertahankan keseimbangan antara risiko dan imbal hasil. Dengan menggunakan ALMA, bank

dapat merancang dan mengontrol struktur neraca dengan lebih efisien, sehingga bisa mengurangi kemungkinan risiko likuiditas (Nurhilmi & Yuwono, 2025).

Implementasi ALMA dilaksanakan dengan berbagai metode, seperti analisis perbedaan, pengelolaan aliran kas, pemakaian rasio likuiditas, dan pelaksanaan pengujian tekanan. Selain itu, lembaga keuangan juga membentuk tim khusus yang disebut Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) yang bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan serta strategi pengelolaan aset dan kewajiban. Kehadiran ALCO sangat krusial untuk memastikan bahwa langkah yang diambil sesuai dengan keadaan pasar dan sasaran keuangan Lembaga (Susanti et al., 2024).

Namun, pelaksanaan ALMA tidak selalu dilakukan dengan efisiensi yang tinggi. Terdapat sejumlah rintangan yang dihadapi oleh bank saat menerapkan ALMA, baik yang disebabkan oleh faktor dari dalam maupun luar organisasi. Faktor dari dalam mencakup keterbatasan dalam sistem informasi, kurangnya keahlian dari tenaga kerja, serta rendahnya kerjasama antar divisi. Di sisi lain, faktor luar meliputi perubahan dalam situasi ekonomi, variasi suku bunga, serta perkembangan regulasi yang terus berubah (Sukma & Sari, 2025).

Dalam dunia perbankan syariah, pengaturan likuiditas melalui manajemen aset dan liabilitas jadi lebih rumit karena harus mematuhi prinsip-prinsip syariah. Bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, tetapi memakai akad-akad tertentu untuk setiap transaksi yang dilakukan. Keadaan ini mengakibatkan terbatasnya pilihan instrumen likuiditas yang ada, sehingga diperlukan inovasi dalam manajemen ALMA (Puspa et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Asset Liability Management memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola risiko likuiditas bank. Namun, efektivitas implementasi ALMA masih perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan mampu menjaga stabilitas likuiditas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai evaluasi implementasi ALMA terhadap risiko likuiditas bank, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen risiko perbankan yang lebih efektif dan berkelanjutan (Intihana, syaiah, 2025).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis secara mendalam implementasi Asset Liability Management (ALMA) serta kaitannya dengan risiko likuiditas pada bank syariah, metode kualitatif dipilih tanpa melibatkan data numerik atau analisis statistik.

Pendekatan studi literatur digunakan dengan cara mengumpulkan Berbagai sumber data sekunder yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan keuangan, serta publikasi resmi yang berkaitan dengan manajemen aset dan liabilitas serta risiko likuiditas dalam perbankan syariah, dikumpulkan menggunakan pendekatan studi literatur. Dengan cara tersebut, kajian sistematis dilakukan terhadap data-data tersebut untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai konsep dan praktik ALMA.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, yaitu melalui penelaahan dan identifikasi informasi yang terdapat pada beragam literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Sumber data dipilih menurut tingkat kredibilitas dan relevansi terhadap pembahasan penelitian.

Selanjutnya, data dan informasi yang telah diperoleh dideskripsikan menggunakan teknik analisis data deskriptif analitis, kemudian dilakukan analisis untuk mengungkap hubungan antara pelaksanaan ALMA dengan risiko likuiditas pada bank syariah. Berbagai temuan dari literatur dibandingkan dalam analisis dan data tersebut diinterpretasikan agar kesimpulan yang logis serta sistematis dapat dihasilkan.

Melalui penerapan metode tersebut, diharapkan penelitian mampu menyajikan deskripsi yang rinci dan jelas tentang fungsi Asset Liability Management (ALMA) dalam pengelolaan risiko likuiditas pada bank syariah.

Hasil dan Pembahasan

1. Evaluasi Implementasi *Asset Liability Management (ALMA)* pada Bank Syariah

Evaluasi Implementasi Manajemen Aset Liabilitas (*ALMA*) di bank syariah adalah langkah analitis yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengelolaan aset dan liabilitas dapat mempertahankan stabilitas likuiditas dan mendukung kelangsungan operasional bank. Penilaian ini tidak hanya menitikberatkan pada adanya kebijakan formal *ALMA*, tetapi juga pada efektivitas pelaksanaan, konsistensi penerapan, serta kemampuan sistem tersebut untuk mengatasi perubahan risiko likuiditas (Zafira, Davina Jehanli, 2023).

Dalam dunia perbankan syariah, penilaian *ALMA* memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank-bank konvensional. Kerumitan ini muncul karena semua aktivitas keuangan perlu mematuhi prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (*bunga*), ketidakpastian yang berlebihan (*gharar*), dan spekulasi (*maysir*). Oleh karenanya, setiap instrumen pengelolaan likuiditas harus menggunakan akad syariah yang sah seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *ijarah*. Situasi ini mengakibatkan manajemen likuiditas memiliki batasan yang lebih ketat, sehingga penilaian terhadap efektivitas *ALMA* menjadi sangat krusial (Yulfiswandi, 2024).

Hasil Evaluasi literatur mengindikasikan bahwa penerapan *ALMA* di bank syariah secara umum telah memiliki struktur yang memadai, yang tercermin dari adanya kebijakan pengelolaan risiko, pembentukan komite *ALCO*, dan penggunaan indikator likuiditas. Meskipun begitu, efektivitas pelaksanaannya belum mencapai tingkat optimal karena terdapat perbedaan antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan praktik yang terjadi di lapangan. Dalam banyak situasi, *ALMA* masih berperan sebagai alat pengendalian administratif, bukan sebagai sistem

pengelolaan risiko yang sepenuhnya proaktif dan terintegrasi (Hidayah & Fahreza, 2021).

Selain itu, Evaluasi menunjukkan bahwa metode *ALMA* di bank syariah masih lebih bersifat reaktif (*reactive approach*). Ini berarti bahwa pengelolaan likuiditas dilaksanakan setelah munculnya tekanan atau pergeseran situasi pasar, dan bukan sebagai tindakan pencegahan. Situasi ini menandakan bahwa fungsi sistem peringatan dini dalam *ALMA* belum beroperasi dengan maksimal (Faseh et al., 2026).

Dari aspek penyatuan sistem, masih terdapat batasan dalam penggabungan data di antara unit kerja. Data mengenai aset, kewajiban, dan aliran kas sering kali tersebar di berbagai departemen tanpa adanya sistem penyatuan secara *real-time*. Situasi ini menghalangi pihak manajemen untuk melakukan analisis likuiditas dengan cepat dan tepat (Indri, 2026). Oleh karena itu, penilaian pelaksanaan *ALMA* menunjukkan bahwa meskipun dari segi struktur sudah terbangun dengan baik, secara fungsional masih membutuhkan penguatan dalam integrasi sistem, kualitas data, serta pendekatan manajemen risiko yang lebih aktif dan berbasis pada ramalan (Nisa, Isnaini Maulidatu, 2024).

2. Implementasi *Asset Liability Management (ALMA)* dalam Operasional Bank Syariah

Implementasi *ALMA* di bank syariah adalah suatu proses pengelolaan yang mencakup kerjasama antara aset dan kewajiban untuk mempertahankan kestabilan likuiditas serta keuntungan. Pelaksanaan ini dilakukan dengan berbagai metode yang saling melengkapi, dimulai dari analisis kuantitatif hingga penentuan keputusan strategis oleh tim manajemen risiko (Faseh et al., 2026).

Salah satu metode kunci dalam penerapan *ALMA* adalah *gap analysis*, proses ini bertujuan untuk menilai perbedaan antara aset dan kewajiban dengan mempertimbangkan waktu jatuh tempo. Temuan dari evaluasi menunjukkan bahwa bank syariah cenderung menghadapi kesenjangan negatif dalam periode jangka pendek, yang menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek melebihi aset likuid yang ada (Hadibrata et al., 2026).

Kondisi ini muncul karena sumber pembiayaan bank syariah sebagian besar bersumber dari dana pihak ketiga yang bersifat jangka pendek, sedangkan kredit yang diberikan umumnya memiliki jangka waktu panjang. Ketidaksesuaian ini menimbulkan kemungkinan adanya tekanan terhadap likuiditas, khususnya saat nasabah melakukan penarikan dana secara mendadak atau ada perubahan situasi ekonomi yang tak terduga (Sari, 2023).

Selain *gap analysis*, pelaksanaan *ALMA* juga melibatkan pengendalian arus kas (*cash flow management*). Pengendalian ini ditujukan untuk memastikan bahwa bank memiliki likuiditas yang cukup dalam memenuhi kewajiban yang timbul setiap hari. Namun, sifat dana syariah yang dapat ditarik kapan saja menjadikan arus kas sangat berubah-ubah dan sulit untuk diprediksi dengan tepat (Ririn, 2021).

Dalam penerapannya, bank syariah juga memanfaatkan indikator likuiditas seperti *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Cash Ratio*, dan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*. Indikator-indikator ini berperan sebagai alat untuk menilai keadaan likuiditas, namun dalam beberapa situasi masih dipakai secara administratif dan belum sepenuhnya dijadikan landasan untuk pengambilan keputusan strategis (Gabriella, 2025).

Peran *Asset Liability Committee (ALCO)* dalam pelaksanaan Manajemen Aset dan Kewajiban (*ALMA*) sangat signifikan. *ALCO* memiliki tanggung jawab untuk merumuskan strategi pembiayaan, mengawasi risiko likuiditas, dan mengatur kebijakan di antara berbagai unit. Meskipun demikian, efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh keterbatasan sistem informasi, kurangnya integrasi data, serta lambatnya proses pengambilan keputusan ketika terjadi perubahan cepat di pasar (Sukardi, Budi, 2023).

3. Risiko Likuiditas pada Bank Syariah

Risiko likuiditas di bank syariah adalah ketidakmampuan lembaga keuangan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek tanpa menciptakan kerugian yang besar. Hal ini menjadi salah satu risiko yang paling penting dalam sector perbankan karena berhubungan langsung dengan kepercayaan pelanggan dan kestabilan sistem keuangan (Febriyani & Huda, 2024).

Salah satu jenis risiko likuiditas yang signifikan adalah *maturity mismatch risk*, yaitu risiko ketidaksesuaian jatuh tempo, yang mengacu pada ketidakcocokan antara waktu jatuh tempo aset dan kewajiban. Bank syariah biasanya memiliki aset jangka panjang dalam bentuk pembiayaan, sedangkan kewajiban mereka berasal dari dana yang bersifat jangka pendek. Ketidakselarasan ini menciptakan kerentanan struktural terhadap tekanan dalam likuiditas (Wati & Fasa, 2024).

Selain itu, terdapat *withdrawal risk* yang cukup besar, nasabah memiliki kemampuan untuk mencairkan dana kapan saja, sehingga dalam situasi ketidakpastian ekonomi atau menurunnya kepercayaan, dapat muncul penarikan dana dalam jumlah besar (*bank run*). Situasi ini dapat secara langsung mengganggu stabilitas likuiditas (Syahrir et al., 2023).

Risiko lain yang perlu diperhatikan adalah *market liquidity risk*, yaitu terbatasnya kemampuan bank untuk segera menjual aset tanpa mengalami penurunan nilai. Meskipun instrumen seperti sukuk telah mengalami perkembangan, kedalaman pasar keuangan syariah tetap lebih rendah jika dibandingkan dengan pasar konvensional (Oktavia, 2023).

Selain itu, *funding liquidity risk* juga merupakan tantangan utama, yaitu adanya kesulitan dalam mendapatkan dana baru untuk memenuhi kewajiban operasional. Ketergantungan yang cukup besar terhadap dana dari pihak ketiga

membuat bank syariah sangat peka terhadap perubahan perilaku deposan dan kondisi makroekonomi (Nazhorie & Widana, 2025).

Secara umum, risiko likuiditas pada bank syariah memiliki sifat yang kompleks karena merupakan gabungan dari faktor internal seperti struktur neraca, serta faktor-faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi dan dinamika pasar keuangan (Riyadi et al., 2022).

4. Hubungan Implementasi *ALMA* dengan Risiko Likuiditas

Implementasi *ALMA* memiliki keterkaitan yang kuat dan langsung dengan pengelolaan risiko likuiditas pada bank syariah. *ALMA* berperan sebagai mekanisme kunci yang menghubungkan aset, liabilitas, dan arus kas dalam suatu sistem pengelolaan risiko terpadu (Libera & Puspita, 2025).

Ketika sistem *ALMA* berjalan dengan baik, bank bisa mendeteksi risiko likuiditas lebih awal dengan menggunakan alat seperti analisis gap, pemantauan aliran dana, dan indikator likuiditas. Ini memungkinkan manajemen untuk melakukan tindakan pencegahan sebelum risiko berkembang menjadi krisis (Delima, 2021).

Selain itu, implementasi *Asset Liability Management (ALMA)* juga berperan penting dalam mengendalikan ketidaksesuaian jatuh tempo (*mismatch*) antara aset dan liabilitas. Ketidakseimbangan ini sering menjadi penyebab utama munculnya risiko likuiditas, terutama ketika pembiayaan jangka panjang didanai oleh dana jangka pendek. Melalui pengelolaan yang terstruktur, *ALMA* membantu bank dalam menjaga keseimbangan jatuh tempo sehingga arus kas tetap stabil dan kewajiban dapat dipenuhi tepat waktu (Gunawan, 2025).

ALMA juga terkait erat dengan pengelolaan cadangan likuiditas. Bank syariah harus memiliki aset likuid yang cukup untuk menangani potensi penarikan nasabah. Di sini, *ALMA* membantu menemukan campuran alat likuid terbaik sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya tanpa menurunkan efisiensi penggunaan dana. Pengelolaan cadangan yang baik dapat mengurangi tekanan likuiditas (Abella et al., 2025).

Diversifikasi sumber pendanaan didorong oleh implementasi *ALMA* selanjutnya. Ketergantungan terhadap satu tipe dana, terutama dana jangka pendek, dapat membuat kerentanan terhadap variasi likuiditas bertambah. Struktur pendanaan yang lebih stabil dapat dihasilkan oleh bank melalui strategi diversifikasi, sehingga risiko likuiditas dapat diminimalkan, khususnya saat kondisi pasar sedang tidak stabil (Rizal et al., 2021).

Di sisi lain, faktor penting dalam hubungan *ALMA* dengan risiko likuiditas dijalankan oleh peran manajemen melalui *Asset Liability Committee (ALCO)*. Kebijakan strategis ditetapkan oleh *ALCO*, kondisi likuiditas dipantau, serta keputusan mengenai pengelolaan aset dan liabilitas diambil olehnya. Keberhasilan implementasi *ALMA* dalam mengendalikan risiko likuiditas sangat dipengaruhi oleh efektivitas fungsi yang dijalankan *ALCO* (Ramadhina et al., 2024).

Tidak kalah krusial, penerapan stress testing sebagai langkah antisipatif terhadap situasi ekstrem juga dijangkau oleh *ALMA*. Dengan menjalankan simulasi beragam skenario, contohnya penarikan dana besar secara massal atau adanya gangguan ekonomi, ketahanan likuiditas bank dapat diukur dan persiapan langkah mitigasi yang perlu dapat dilakukan. Bahwa *ALMA* tidak sekadar bersifat reaktif tetapi juga proaktif dalam pengelolaan risiko, hal ini ditegaskan oleh kondisi tersebut (Rasyid et al., 2024).

Dengan demikian, keterkaitan antara pelaksanaan *ALMA* dan risiko likuiditas tergolong sangat dekat serta saling memengaruhi. Risiko likuiditas dapat ditekan oleh pelaksanaan *ALMA* yang efektif, stabilitas finansialpun akan terjaga, dan kepercayaan nasabah akan meningkat. Sebaliknya, potensi tekanan likuiditas yang berujung pada gangguan operasi bank dapat diperbesar oleh kelemahan dalam penerapan *ALMA* (Abella et al., 2025).

Temuan dalam penelitian ini terkait dengan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas penerapan *Asset Liability Management (ALMA)* dan risiko likuiditas pada perbankan syariah. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa *ALMA* memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan likuiditas melalui pengelolaan struktur aset dan liabilitas yang seimbang. Hasil penelitian tersebut menekankan bahwa pengendalian mismatch dan pengelolaan cadangan likuiditas adalah faktor utama dalam mengurangi risiko likuiditas (Febriyani & Huda, 2024).

Namun demikian, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan *ALMA* di bank syariah masih menghadapi banyak tantangan, terutama terkait dengan terbatasnya instrumen keuangan syariah yang likuid dan kurangnya integrasi sistem informasi. Situasi ini membuat pengelolaan likuiditas cenderung bersifat reaktif, di mana langkah manajemen diambil setelah munculnya tekanan likuiditas. Hal ini sesuai dengan hasil dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa meskipun secara struktural *ALMA* telah diterapkan dengan baik, namun secara fungsional belum sepenuhnya efektif (Delima, 2021).

Di sisi lain, beberapa studi menunjukkan hasil yang berbeda, di mana bank syariah yang telah menggunakan teknologi informasi yang lebih canggih dan memiliki sistem manajemen risiko yang terintegrasi dapat menerapkan *ALMA* secara lebih efisien. Dalam konteks ini, pengelolaan likuiditas tidak hanya responsif, tetapi juga proaktif melalui penggunaan sistem peringatan dini dan uji stres. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas *ALMA* sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur sistem dan kualitas manajemen risiko di setiap bank (Gunawan, 2025).

Dengan demikian, dibandingkan dengan studi sebelumnya, studi ini memperkuat pandangan bahwa penerapan *ALMA* pada bank syariah masih dalam tahap pengembangan, terutama dalam aspek integrasi sistem dan pendekatan proaktif terhadap risiko likuiditas. Selain itu, studi ini juga menegaskan pentingnya perubahan dari pendekatan reaktif menuju pendekatan ke depan dalam pengelolaan likuiditas untuk meningkatkan ketahanan bank syariah terhadap tekanan keuangan (Nurhilmi & Yuwono, 2025).

5. Perbedaan *ALMA* Bank Syariah dan Bank Konvensional

Manajemen Aset dan Liabilitas (*ALMA*) adalah sebuah strategi yang dipakai oleh bank untuk mengatur keseimbangan antara aset dan kewajiban demi mempertahankan stabilitas likuiditas serta meningkatkan keuntungan. Meskipun prinsip dasar *ALMA* diterapkan di bank syariah dan bank konvensional, ada perbedaan mendasar dalam pelaksanaannya yang dipengaruhi oleh prinsip operasional dari masing-masing sistem perbankan (Sahri, 2024).

Pada bank konvensional, pengelolaan *ALMA* dilakukan dengan metode yang berfokus pada bunga (*interest-based system*). Lembaga keuangan ini memiliki kebebasan yang lebih besar dalam mengatur likuiditas karena dapat memanfaatkan beragam instrumen keuangan, seperti pinjaman antarbank, obligasi, serta instrumen pasar uang yang berhubungan dengan bunga. Di samping itu, lembaga keuangan tradisional mampu dengan mudah menyesuaikan tingkat suku bunga sebagai sarana untuk mengatur arus dana yang masuk maupun keluar, sehingga manajemen risiko likuiditas bisa dilakukan dengan cara yang lebih dinamis dan cepat merespons perubahan di pasar (Irsyad, 2023).

Sebaliknya, di bank syariah, penerapan *ALMA* wajib mengikuti kaidah-kaidah syariah yang melarang praktik *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), serta *maysir* (spekulasi). Situasi ini mengakibatkan adanya batasan dalam pemakaian instrumen likuiditas, karena bank syariah hanya diperbolehkan memakai instrumen yang berlandaskan syariah seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *ijarah*. Dampaknya, kebebasan dalam manajemen likuiditas menjadi lebih terbatas jika dibandingkan dengan bank konvensional (Sari, Wahyuna, 2022).

Selain itu, sumber finansial pada bank syariah biasanya berasal dari dana yang diberikan oleh pihak ketiga melalui perjanjian bagi hasil, contohnya tabungan

dan deposito mudharabah, yang memiliki sifat dapat dicairkan kapan saja. Di sisi lain, penyaluran dana biasanya dilakukan dalam bentuk pendanaan yang cenderung memiliki jangka waktu lebih lama. Ketidaksesuaian ini memperbesar kemungkinan terjadinya ketidakcocokan antara aset dan kewajiban, sehingga risiko likuiditas pada bank syariah menjadi lebih rumit (Siti, Walida Mustamin, 2022).

Perbedaan lainnya terletak pada aksesibilitas pasar keuangan. Bank tradisional didukung oleh pasar uang yang lebih luas dan cair, memudahkan mereka dalam mendapatkan dana jangka pendek ketika menghadapi krisis likuiditas. Sebaliknya, pasar keuangan syariah masih tergolong terbatas, sehingga bank syariah memiliki keterbatasan yang lebih besar dalam mengakses sumber dana cair. Walaupun instrumen seperti sukuk telah berkembang, tingkat cairnya masih jauh di bawah instrumen tradisional (Komarudin, Kamas, 2026).

Dari perspektif manajemen risiko, kedua tipe bank sama-sama menerapkan *ALMA* dengan cara membentuk Komite Aset dan Kewajiban (*ALCO*). Akan tetapi, di bank syariah, keputusan yang diambil dalam *ALMA* tidak hanya memperhatikan faktor risiko dan keuntungan, tetapi juga mematuhi prinsip-prinsip syariah. Ini menambah tingkat kompleksitas dalam proses pengambilan keputusan dan memerlukan koordinasi yang lebih mendalam antara fungsi manajemen risiko serta dewan pengawas syariah (Nuriatullah, 2022).

Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa perbedaan paling signifikan dalam penerapan *ALMA* antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada dasar operasional, keberagaman instrumen keuangan, sifat sumber dana, serta kemajuan pasar keuangan. Variasi ini membuat pengelolaan risiko likuiditas di bank syariah lebih sulit, sehingga dibutuhkan strategi *ALMA* yang lebih kreatif, fleksibel, serta tetap berlandaskan pada prinsip syariah (Irsyad, 2023).

6. Studi Kasus Risiko Likuiditas dan Peran *ALMA* dalam Perbankan

Untuk memahami dengan lebih jelas signifikansi penerapan Manajemen Aset dan Liabilitas (*ALMA*) dalam pengelolaan risiko likuiditas, perlu dilakukan analisis terhadap contoh nyata yang sudah terjadi dalam sektor perbankan. Salah

satu insiden yang kerap dijadikan acuan adalah *Global Financial Crisis 2008*, yang menawarkan pelajaran penting tentang ketidakmampuan dalam pengelolaan likuiditas di sejumlah institusi keuangan internasional (Hadibrata et al., 2026).

Dalam krisis ini, banyak lembaga perbankan menghadapi masalah likuiditas yang sangat signifikan akibat ketidaksesuaian antara aset dan kewajiban. Bank-bank tersebut memiliki aset yang bersifat jangka panjang, seperti pinjaman hipotek dan instrumen derivatif, sementara sumber dana mereka mayoritas berasal dari pinjaman jangka pendek. Saat terdapat penurunan kepercayaan dari pasar, lembaga keuangan menemukan kesulitan dalam mendapatkan pendanaan baru, sementara kewajiban jangka pendek tetap harus diselesaikan. Situasi ini memicu terjadinya krisis likuiditas yang kemudian meluas menjadi krisis sistemik (Indri, 2026).

Salah satu ilustrasi yang paling mencolok adalah kebangkrutan *Lehman Brothers*, yang tidak dapat mempertahankan kecukupan likuiditas karena besarnya paparan terhadap aset berisiko dan lemahnya pengelolaan struktur pendanaan. Kejadian ini menggambarkan bahwa tanpa pengelolaan yang baik terhadap aset dan kewajiban, bank akan menjadi sangat terpapar terhadap guncangan yang terjadi di pasar (Puspa et al., 2024).

Dalam situasi ini, *ALMA* seharusnya dipergunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi kemungkinan ketidakcocokan sejak awal melalui analisis kesenjangan, pengelolaan aliran dana, serta pengujian ketahanan. Namun, dalam banyak keadaan sebelum terjadinya krisis, penggunaan *ALMA* belum dilakukan dengan maksimal dan cenderung bersifat reaktif. Akibatnya, bank tidak memiliki simpanan likuid yang memadai untuk menghadapi situasi yang sangat sulit (Ririn, 2021).

Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penerapan Manajemen Aset dan Liabilitas (*ALMA*) memiliki signifikansi yang sangat besar dalam mengatur risiko likuiditas di lembaga keuangan syariah. Dari segi struktur, penggunaan *ALMA* dalam bank syariah sudah berjalan dengan baik, terlihat dari kebijakan yang ada, penggunaan indikator likuiditas, dan pembentukan komite *ALCO*. Namun, dari aspek fungsional, pelaksanaannya masih kurang maksimal karena lebih bersifat reaktif, belum sepenuhnya terintegrasi, dan masih ada kekurangan dalam sistem informasi serta kualitas data.

Risiko likuiditas pada lembaga keuangan syariah sangat rumit, terutama disebabkan oleh ketidakcocokan waktu jatuh tempo antara aset dan kewajiban, ketergantungan pada dana dalam jangka pendek, serta terbatasnya pilihan instrumen keuangan syariah. Situasi ini menjadikan bank lebih mudah terpengaruh oleh stres likuiditas, khususnya ketika penarikan dana dilakukan secara masif.

ALMA telah terbukti memiliki keterkaitan yang signifikan dalam pengelolaan risiko likuiditas, karena dapat membantu lembaga perbankan dalam mengidentifikasi risiko dengan lebih cepat, mempertahankan keseimbangan laporan keuangan, mengatur aliran kas, serta memperkuat ketahanan finansial. Namun, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh mutu pelaksanaan, keterpaduan sistem, serta kapasitas manajemen untuk menerapkan metode yang lebih maju dan bersifat prediktif.

Dengan begitu, bisa dirangkum bahwa walaupun *ALMA* adalah perangkat penting dalam mempertahankan stabilitas likuiditas bank syariah, masih ada kebutuhan untuk perbaikan di bidang teknologi, penggabungan data, serta pendekatan manajemen risiko agar pelaksanaannya menjadi lebih efisien, responsif, dan dapat beradaptasi dengan perubahan berkelanjutan di pasar keuangan.

Daftar Pustaka

- Abella, I., Manullang, P. A., Rahmania, S., & Nurjani, P. (2025). Globalisasi teknologi dan informasi terhadap masyarakat hukum indonesia : urgensi dan peran undang-undang ite. *Milthree Law Journal*, 2(2), 183–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.70565/mlj.v2i2.38>
- Delima, A. (2021). Upaya bank syariah dalam pengelolaan aset dan liabilitas ditengah kondisi masyarakat indonesia. *Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah*, 5(2), 236–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.56184/jkupsjournal.v5i1.145>
- Faseh, L. N., Umami, M. A., Zakiya, A., & Munir, A. (2026). Strategi pengelolaan likuidasi berbasis syariah di tengah dinamika pasar : study kualitatif pada bank muamalat indonesia. *Values Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 3(2), 164–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.61166/values.v3i2.80>
- Febriyani, N., & Huda, N. (2024). Efektivitas peran dewan pengawas syariah dalam meminimalkan risiko kepatuhan di bank syariah di indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5), 135–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14547665> Efektivitas
- Gabriella, K. (2025). Effectiness of financial management of start-up companies before and after using virtual account (case study of pt budi graha realty, the bay apartment lampung). *International Journal of Education, Social Studies, and Management (Ijessm)*, 5(1), 293–311. <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/ijessm.v5i1.626>
- Gunawan, A. (2025). Pengaruh likuiditas kecukupan modal dan risiko kredit terhadap tren profitabilitas perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Visioner: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 129–143. <https://doi.org/https://doi.org/jmbvV14.i02.334>
- Hadibrata, M., Septiana, G., Yuliandari, P., & Nasution, F. B. (2026). Efektifitas alma dalam menjaga likuiditas dan ketahanan bank syariah di tengah tekanan ekonomi (studi kasus: bpr syariah harta insan karimah). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 12(1), 166–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.53494/jira.v12i1.1330>
- Hidayah, P., & Fahreza, M. R. (2021). Analisis dampak kualitas aset produktif dan liabilitas terhadap kinerja perbankan syariah di indonesia pada masa

- pandemi covid-19. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (Ebma)*, 2(2), 225–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ebma.v2i2.2361>
- Indri, I. (2026). Studi implementasi manajemen risiko pada pt asuransi multi artha guna tbk periode 2020-2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 191–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.69714/bt8es116> STUDI
- Intihana, syaiah, W. (2025). Pengaruh implementasi manajemen risiko likuiditas dan operasional terhadap kinerja keuangan. *Jak Jurnal Akuntansi Dan Keunagan*, 10(1), 101–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2>
- Inyomanbudiono, R. &. (2024). Peran manajemen risiko likuiditas untuk kelangsungan operasional bank syariah. *Moneta Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.35905/moneta.v3i1.10046>
- Irsyad, M. (2023). Perbandingan perbankan konvensional dan syariah (studi mengenai perbedaan). *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 4(September), 65–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.55357/is.v4i2.337> Refbacks
- Komarudin, Kamas, D. (2026). Optimalisasi pengelolaan sumber dana untuk meningkatkan market share perbankan syariah. *Journal of Sharia Economics and Finance*, 5(1), 29–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jsef.v5i1.84>
- Libera, A., & Puspita, V. A. (2025). Pengaruh financial technology terhadap profitabilitas perbankan yang tercatat di bursa efek indonesia 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)*, 4(2), 172–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.58268/eb.v4i2.183>
- Mancino, B. (2023). Service quality and system integration in public sector. *Upmi Proceeding Series*, 4(1), 2272–2297. <https://doi.org/https://doi.org/10.55751/ups.v1i01.43>
- Nafisah, A. (2024). Evaluasi dan analisis prospektif manajemen risiko pada bank jatim. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(2), 21–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i2.1152>
- Nazhorie, A., & Widana, G. O. (2025). Implementasi manajemen risiko likuiditas syariah untuk menjaga stabilitas dana pihak ketiga (dpk). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(6), 207–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v11i06.18583>
- Nisa, Isnaini Maulidatu, M. (2024). Mitigasi resiko pembiayaan murabahah pada koperasi simpan dan pembiayaan (kspps) nusa bangsa sejahtera gresik. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 7(3), 1253–1266. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1015>. Mitigation
- Nurhilmi, C., & Yuwono, M. (2025). Pengaruh manajemen aset , leverage , kecukupan modal , dan profitabilitas terhadap risiko likuiditas pada bank perkreditan rakyat di jawa barat. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah*

Multidisipliner, 1(4), 295–306.

- Nuriatullah. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jeksyah: Islamic Economics Journal*, 2(2), 112–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.54045/jeksyah.v2i02.128>
- Oktavia, N. T. (2023). Manajemen risiko investasi bank syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, 3(2), 283–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i2.231>
- Puspa, D. A., Sadiyah, M., Islam, U., Ulama, N., Islam, U., Ulama, N., Artikel, I., Literacy, F., & Sadiyah, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah, digital marketing dan aksesibilitas terhadap minat menabung generasi Z pada bank syariah. *Quranomic: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 25–43.
- Ramadhina, E. Z., Hermawan, D., & Noeridha, N. A. (2024). Pengaruh fintech, rasio keuangan, dan faktor makroekonomi terhadap stabilitas keuangan pada bank umum syariah di Asia Tenggara periode 2018-2022. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(3), 427–438. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/jaief.v4i3.6029> Pengaruh
- Rasyid, I., Tarigan, R., Ahmadsyah, I., & Islam. (2024). Analisis manajemen risiko pembiayaan kepemilikan rumah bersubsidi syariah pada bank Aceh syariah cabang Jeuram. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(2), 10–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jihbiz.v6i2.25551>
- Ririn, Y. (2021). Analisis strategi manajemen gap pada pengaruh posisi gap terhadap net interest margin pada bank BTN tahun 2010-2014. *Istismar: Jurnal Kajian, Penelitian Etika Bisnis Islam*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/istismar.v3i01.2882>
- Riyadi, S. C., Choiron, F., & Prayogo, E. R. (2022). Pengaruh faktor permodalan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas yang dimediasi risiko. *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 226–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.788>
- Rizal, M., Irawan, N., Chanifah, I. M., & Wahyuli, E. F. (2021). Pengaruh likuiditas, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan go public pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. *Jurnal Ecopreneur*, 12, 4(1), 84–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.922>

- Sahri, M. Z. (2024). Persamaan dan perbedaan bank konvensional dengan bank syariah. *Jibema: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 50–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.62421/jibema.v2i1.57>
- Sari, Wahyuna, Z. (2022). Perbedaan perbankan syariah dengan konvensional. *Al-Hiwala: (Sharia Economic Law)*, 1(1), 183–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/alhiwalah.v1i2.879> Perbedaan
- Sari, D. (2023). Analisis metode 360 derajat sebagai penilaian kinerja karyawan berdasarkan kompetensi pada bank bukopin kantor cabang syariah medan. *Bisma: Business and Management Journal*, 1(3), 160–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.59966/bisma.v1i3.197>
- Siti, Walida Mustamin, J. (2022). Analisis pengaruh quality service dan promosi terhadap tingkat minat nasabah dalam menggunakan jasa bank syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1689–1698. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4462>
- Sri, panjaitananita, purwatiningsiliddiono. (2024). Evaluasi manajemen risiko likuiditas untuk resiliensi bank xyz. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2760–2770. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2174>
- Sukardi, Budi, N. N. (2023). Pengaruh asset-liability management terhadap kinerja bank syariah. *I-Finance a Research Journal on Islamic Finance*, 09(02), 109–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ifinance.v9i2.17629>
- Sukma, B. M., & Sari, P. N. (2025). Peran manajemen keuangan dalam menjaga likuiditas bank di tengah krisis ekonomi (studi kasus pada lembaga keuangan di indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 6(2), 2–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.57084/jmb.v6i2.1971.g1752>
- Suriyati, A., Mubarak, M. H., & Hartini, T. (2025). Peran manajemen keuangan dalam meningkatkan kinerja bank syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebmak)*, 4(2), 253–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jebmak.v4i2.1070>
- Susanti, I., Reskika, N., Budiman, T., Lestari, H. S., & Leon, F. M. (2024). Penaruh manajemen likuiditas dan faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan di era digital. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(3), 934–949. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v13i03.36421>
- Syahrir, D. K., Wahyudi, I., Susanti, S., & Qizam, I. (2023). Manajemen risiko perbankan syariah. *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 58–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.54259/akua.v2i1.1382>
- Wati, R., & Fasa, M. I. (2024). Manajemen risiko likuiditas : jaminan keberlanjutan dan ketahanan bank syariah di era krisis moneter. *Mamen (Jurnal Manajemen)*, 3(4), 389–402. <https://doi.org/https://doi.org/10.55123/mamen.v3i4.4270>

Yulfiswandi, R. S. H. (2024). Analisis risiko likuiditas pada bank umum syariah di indonesia. *Journal of Management Small and Medium Enterprises*, 17(2), 599–615. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jom.v17i2.17069>

Zafira, Davina Jehanli, A. S. (2023). Analisis early warning indicator risiko likuiditas perbankan indonesia. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 06(2020), 415–429. <https://doi.org/https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v6i3.287>

Haikal Ramadhan, Ilham Rakha Aldias Ramadhan, Yani Aguspriyani

Evaluasi Implementasi Asset Liability Management terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Syariah